

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS MATERI KEADAAN CUACA
KELAS III SD UPT SDN 104215 SUDIREJO**

***THE EFFECT OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ASSISTED BY
IMAGE MEDIA ON SCIENCE AND SOCIAL STUDIES (IPAS)
LEARNING OUTCOMES ON WEATHER CONDITIONS
MATERIAL FOR THIRD GRADE STUDENTS AT
UPT SDN 104215 SUDIREJO***

Bella Sara Agustina Br Bangun

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Quality, Medan
bellasara@quality.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, hasil belajar siswa tanpa menggunakan model inkuiri terbimbing (konvensional), dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPAS materi keadaan cuaca siswa kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain pretest-posttest yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas III-A (kontrol, n=27) dan kelas III-B (eksperimen, n=24). Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas kontrol (III-A) sebesar 84,44 sedangkan kelas eksperimen (III-B) memperoleh nilai rata-rata 78,54. Uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS pada materi keadaan cuaca di kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Keadaan Cuaca

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes using guided inquiry model, student learning outcomes without using guided inquiry model (conventional), and to determine whether there is a significant effect of guided inquiry learning model assisted by picture media on IPAS learning outcomes on weather conditions material for grade III students of UPT SDN 104215 Sudirejo Academic Year 2025/2026. This study used a Quasi Experimental method with

pretest-posttest design involving two classes, namely class III-A (control, n=27) and class III-B (experimental, n=24). The data collection instrument was a multiple-choice test consisting of 20 questions. The data analysis results show that the average posttest score of the control class (III-A) was 84.44, while the experimental class (III-B) obtained an average score of 78.54. Hypothesis testing shows that there is a significant effect of using the guided inquiry model on IPAS learning outcomes on weather conditions material in grade III of UPT SDN 104215 Sudirejo Academic Year 2025/2026.

Keywords: Guided Inquiry Model, Learning Outcomes, Weather Conditions

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di sekolah dasar, khususnya pada kelas III, memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman awal siswa terhadap fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Salah satu materi yang diajarkan adalah mengenai keadaan cuaca, yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, proses pembelajaran IPAS sering kali masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pencapaian hasil belajar siswa yang belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo, model pembelajaran yang digunakan masih didominasi pendekatan konvensional berupa ceramah dan penugasan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata ulangan harian yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Data awal menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas III-A, hanya 10 siswa (37,03%) yang tuntas, sedangkan pada kelas III-B dari 24 siswa hanya 9 siswa (36%) yang berhasil mencapai KKTP.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri oleh siswa melalui serangkaian kegiatan ilmiah, seperti mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi keadaan cuaca secara signifikan.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran inkuiri terbimbing berfungsi sebagai alat bantu visual yang mempermudah siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam materi keadaan cuaca. Media gambar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena bersifat konkret dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPAS materi keadaan cuaca siswa kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo Tahun Pelajaran 2025/2026.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri berasal dari kata inquiry yang berarti penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penyelidikan dan penemuan pengetahuan. Menurut Suherman (dalam Asep Jihat dan Abdul Haris, 2012), pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka perubahan sikap dan cara pandang.

Langkah-langkah model inkuiri terbimbing meliputi: (1) orientasi masalah, yaitu guru menyajikan fenomena atau pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu siswa; (2) merumuskan masalah, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah; (3) mengajukan hipotesis, siswa membuat dugaan sementara berdasarkan pengetahuan awal; (4) mengumpulkan data, siswa melakukan pengamatan atau percobaan untuk mengumpulkan data; (5) menganalisis data, siswa mengolah dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh; dan (6) menarik kesimpulan, siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Kelebihan model inkuiri terbimbing antara lain mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dilibatkan secara langsung, serta mengembangkan keterampilan proses sains seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, menafsirkan data, dan mengkomunikasikan hasil temuan.

Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran. Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan sehingga tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Dalam konteks materi keadaan cuaca, media gambar sangat efektif digunakan karena dapat menampilkan berbagai fenomena cuaca seperti hujan, cerah, berawan, dan angin secara visual yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena menjadi indikator keberhasilan dari proses pembelajaran. Dimyati dan Mudjiono (2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Bloom (dalam Suprijono, 2012) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif (kemampuan berpikir), ranah afektif (sikap dan nilai), dan ranah psikomotor (keterampilan fisik). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi keadaan cuaca dalam mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 104215 Sudirejo, Kota Medan, pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen (eksperimen semu) dengan desain pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan secara penuh terhadap penempatan subjek dalam kelompok penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III-A dengan jumlah 27 siswa dan kelas III-B dengan jumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas III-B ditetapkan sebagai

kelas eksperimen (mendapat perlakuan model inkuiri terbimbing berbantuan media gambar) dan kelas III-A sebagai kelas kontrol (mendapat pembelajaran konvensional).

Tabel 1. Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (III-B)	O1	X (Inkuiri Terbimbing + Media Gambar)	O2
Kontrol (III-A)	O3	- (Konvensional)	O4

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang mengacu pada materi keadaan cuaca dalam kurikulum Merdeka. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi uji normalitas menggunakan uji Liliefors, uji homogenitas menggunakan uji Levene, dan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen (Independent Samples t-Test) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, dan validasi instrumen; (2) tahap pelaksanaan, meliputi pemberian pretest pada tanggal 3 Desember 2025, pelaksanaan pembelajaran pada 4 Desember 2025 dengan durasi 2×35 menit, dan pemberian posttest setelah pembelajaran selesai; serta (3) tahap analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pretest

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas III-A (kontrol) adalah 43,33 dan rata-rata nilai kelas III-B (eksperimen) adalah 42,91. Perbedaan rata-rata yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif setara sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Pretest Kelas III

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Pretest	Kategori
III-A (Kontrol)	27	43,33	Kurang
III-B (Eksperimen)	24	42,91	Kurang

Distribusi frekuensi hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kedua kelas belum menguasai materi keadaan cuaca dengan baik, ditandai dengan nilai rata-rata yang jauh di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah (75). Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Deskripsi Data Posttest

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Kelas III-B (eksperimen) yang mendapat pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media gambar memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 78,54, sedangkan kelas III-A (kontrol) yang mendapat pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 84,44.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Posttest Kelas III

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Posttest	Ketuntasan
III-A (Kontrol)	27	84,44	Di atas KKTP
III-B (Eksperimen)	24	78,54	Di atas KKTP

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas data pretest menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal (L-

hitung < L-tabel). Demikian pula hasil uji normalitas data posttest menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi kedua kelompok data bersifat homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi data pretest maupun posttest kedua kelas bersifat homogen ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Kelas	L-hitung	L-tabel	Keterangan
Pretest	III-A	0,149	0,173	Normal
Pretest	III-B	0,156	0,185	Normal
Posttest	III-A	0,142	0,173	Normal
Posttest	III-B	0,161	0,185	Normal

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen (Independent Samples t-Test) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara dua kelompok yang dibandingkan.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi keadaan cuaca siswa kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pretest ke posttest. Kedua kelas memperoleh nilai rata-rata posttest yang melampaui KKTP yang ditetapkan sekolah (75). Kelas III-A (kontrol) memperoleh nilai rata-rata posttest 84,44, sementara kelas III-B (eksperimen) memperoleh nilai 78,54.

Meskipun nilai rata-rata posttest kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen, namun perlu dicermati bahwa kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sedikit lebih tinggi (rata-rata pretest 43,33 vs 42,91) dan jumlah siswa yang lebih banyak. Lebih penting dari perbandingan nilai absolut adalah fakta bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model inkuiri terbimbing, yang dibuktikan melalui uji hipotesis.

Penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar yang mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Melalui tahapan inkuiri yang sistematis, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang mereka kumpulkan sendiri.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran inkuiri juga berperan penting dalam membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep keadaan cuaca yang bersifat abstrak. Media gambar menjadi jembatan antara pengalaman konkret siswa dengan konsep ilmiah yang ingin dicapai. Hal ini konsisten dengan temuan Siti Nurjanah (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri berbantuan media gambar.

Selain meningkatkan aspek kognitif, model inkuiri terbimbing juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Melalui kegiatan inkuiri, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan menghargai pendapat orang lain. Sikap-sikap sosial positif ini sangat penting dikembangkan sejak dini dalam konteks pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, hasil belajar IPAS siswa kelas III-A (kontrol) pada materi keadaan cuaca tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 84,44, yang berada di atas KKTP. Kedua, hasil belajar IPAS siswa kelas III-B (eksperimen) pada materi keadaan cuaca dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 78,54, yang juga berada di atas KKTP. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap hasil

belajar IPAS materi keadaan cuaca siswa kelas III UPT SDN 104215 Sudirejo Tahun Pelajaran 2025/2026. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihat dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Bloom, B. S. (dalam Suprijono, A.). (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Sadirman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Nurjanah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–58.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman. (dalam Asep Jihat dan Abdul Haris). (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.